

---

# Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Di Kalangan Generasi Baru Indonesia Purwokerto Berdasarkan Akad Wadi'ah

Danica Salsava Tanusi<sup>1</sup>, Encep Saepudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

---

## Article Info

### Article history:

Received : 03/01/2025

Revised : 18/03/2025

Accepted : 26/03/2025

### Keywords:

Effectiveness; QRIS; Payment System; GenBI Purwokerto; Wadi'ah Contract

### DOI:

10.37366/jespb.v10i01.2167

---

## ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effectiveness of using the QRIS feature as a means of payment among GenBI Purwokerto, to determine the factors that influence interest in using QRIS as a means of payment among GenBI Purwokerto, and to determine the implementation of the wadi'ah contract on the use of QRIS as a means of payment. The method used was qualitative method with the type of field approach (field research). The data collection techniques used were observation, interview, documentation. The results of this study indicate that QRIS as a means of payment among GenBI Purwokerto is effective that using QRIS is universal, easy, profitable, direct, the factors that influence GenBI Purwokerto using QRIS provide speed, convenience, cheap, safe, and reliable in the transaction process and the implementation of the wadi'ah contract, especially the wadi'ah yad adh-dhamanah contract occurs between the issuer and the e-money holder, where when carrying out the transaction process the nominal amount paid automatically goes to the e-money holder's account by being entrusted to the issuer.

---

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan fitur QRIS sebagai alat pembayaran di kalangan GenBI Purwokerto, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran di kalangan GenBI Purwokerto, serta mengetahui implementasi akad wadi'ah terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran. Metode yang digunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan lapangan (field research). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa QRIS sebagai alat pembayaran di kalangan GenBI Purwokerto sudah efektif bahwa menggunakan QRIS universal, gampang, untung, langsung, faktor yang mempengaruhi GenBI Purwokerto menggunakan QRIS memberikan kecepatan, kemudahan, murah, aman, dan handal dalam proses bertransaksi serta implementasi akad wadi'ah khususnya akad wadi'ah yad adh-dhamanah terjadi antara penerbit dengan pemegang e-money, dimana pada saat melakukan proses transaksi jumlah nominal yang dibayarkan otomatis masuk ke rekening pemegang e-money dengan dititipkan ke penerbit.

---

### Corresponding Author:

Danica Salsava Tanusi

Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: danicasalsava@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

*Financial Technology (Fintech)* menggabungkan layanan keuangan dengan teknologi sehingga mengubah model bisnisnya dari tradisional menjadi aplikasi online. Bentuknya berupa pergeseran dari transaksi bertatap muka dan penggunaan uang tunai menjadi transaksi online yang fleksibel (Naution et al., 2021).

Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) dan Bank Indonesia berkolaborasi untuk menciptakan standar QR Code yang dikenal sebagai QRIS (Pangastuti et al., 2023). Menurut PBI No. 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* membuat transaksi pembayaran menjadi lebih cepat, mudah, aman, dan handal sehingga penggunaannya sebagai sistem pembayaran dapat berkontribusi positif dalam meningkatkan efisiensi dan kenyamanan bertransaksi (Permatasari et al., 2022).

Dengan bantuan fitur *fintech* masyarakat menjadi *cashless*, dengan pembayaran digital menggantikan uang tunai untuk semua transaksi (Haryati, 2021). Di kalangan GenBI Purwokerto sudah menjadi bagian dari gaya hidup bertransaksi secara digital. Fenomena *cashless society* menjadi meningkat karena sudah menjadi kebiasaan di kalangan masyarakat.

Di bawah naungan Bank Indonesia terdapat komunitas bernama Generasi Baru Indonesia (GenBI). Mahasiswa dari universitas negeri dan universitas swasta membentuk komunitas GenBI sebagai penerima beasiswa Bank Indonesia (Sutarto & Natalia, 2023). Tujuan utama GenBI sebagai *Frontliners, Change Agents*, dan *Future Leaders*.

Hingga kini, pengguna uang elektronik sebagai mata uang dan sebagai alat pembayaran dibolehkan apabila sesuai dengan syariat Islam. Menurut hukum Islam, QRIS sebagai alat pembayaran digital pada dasarnya adalah konsep baru dan merupakan frasa yang baru saja diterima dalam ekonomi Islam. Islam berpendapat bahwa, selama tidak ada bukti yang bertentangan dengan hukum asalnya adalah mubah (boleh) dalam semua transaksi dan kegiatan muamalah. Dengan kata lain, selama tidak ada dalil yang mengharamkannya sesuatu diperbolehkan dan selama konsisten dengan tujuan utama diturunkannya hukum Islam (*maqashid syariah*) yaitu untuk menghasilkan keuntungan dan mencegah kerugian, semua jenis kegiatan ekonomi diperbolehkan (Habib & Nofiardi, 2023). Khususnya yang berkaitan dengan akad *wadi'ah* memiliki makna perikatan pihak lain merawat barang yang ditiptikan dengan baik dari pihak satu (S. Saepudin et al., 2022).

Ada beberapa penelitian yang telah diteliti sebelumnya terkait efektivitas penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran, sehingga menjadi pertimbangan serta pembaharuan bagi peneliti sebelumnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardana et al. (2023) memiliki tujuan yaitu untuk memahami dalam menggunakan QRIS mampu membantu pelajar dalam melakukan pembayaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dapat meningkatkan keamanan transaksi, transaksi lebih nyaman bagi pelanggan, dan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian terdahulu dari Saputra (2023) memperoleh hasil Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup ASN cukup aktif dan penggunaan QRIS menunjukkan sangat bermanfaat untuk kegiatan transaksi digital karena banyak keuntungan dan kemudahan dalam penggunaannya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aman et al. (2023) memperoleh hasil keberhasilan sistem transaksi non-tunai yang diperkenalkan pemerintah, QRIS di pasar tradisional Pa'baeng-baeng di Kota Makasar mengidentifikasi bahwa baik pelanggan maupun pelaku usaha memiliki sedikit pengalaman dengan transaksi QRIS.

Demikianlah beberapa penelitian sebelumnya atau berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Namun, dari beberapa penelitian di atas, pada dasarnya berbeda dengan penelitian yang akan

penulis lakukan, di mana penulis ingin melakukan penelitian mengenai bagaimana efektivitas penggunaan fitur QRIS sebagai alat pembayaran dikalangan GenBI Purwokerto, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat GenBI Purwokerto bertransaksi menggunakan QRIS, dan bagaimana implementasi akad *wadi'ah* terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran.

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat mengetahui tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui efektivitas penggunaan fitur QRIS sebagai alat pembayaran dikalangan GenBI Purwokerto, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan fitur QRIS sebagai alat pembayaran di kalangan GenBI Purwokerto, serta untuk mengetahui implementasi akad *wadi'ah* terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran.

Dari penjelasan tersebut, maka peneliti akan membahas terkait "Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran di Kalangan GenBI Purwokerto Berdasarkan Akad *Wadi'ah*".

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Efektivitas

Secara umum, efektivitas didefinisikan sebagai keberhasilan tingkat pencapaian tujuan sudah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan definisi efektivitas menurut Hidayat, menjelaskan bahwa efektivitas merupakan ukuran untuk menilai sejauh mana tujuan sudah tercapai dapat dilihat dari segi kuantitas, kualitas, serta waktu. Sesuatu akan lebih efektif jika persentase lebih besar dari tujuan tercapai (Mimi, 2020).

Dalam bukunya berjudul *Organizational Effectiveness*, Richard M. Steers membahas ukuran efektivitas dalam tiga sudut pandang yang berbeda. Pertama, penting untuk melihat pencapaian tujuan sebagai keutuhan upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan sebagai sebuah proses. Kedua, sejauh mana sebuah organisasi dapat bersosialisasi atau berkomunikasi dengan organisasi berbeda diukur dari integrasinya. Ketiga, adaptasi mengacu pada kapasitas organisasi untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Akibatnya, proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja harus diukur (Nuraini & Priyantno, 2024).

### 2.2 QRIS

*Quick Response Code Indonesian Standard* atau QRIS yaitu standar sistem pembayaran berbasis QR Code yang diterbitkan Bank Indonesia pada 1 Januari 2020 (Anas & Cahyawati, 2023). Standar QRIS memadukan kode QR yang berbeda dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) sehingga merchant QRIS dari satu penerbit dapat dilakukan secara nontunai dengan memakai kode QR dari beberapa penerbit. Memakai QRIS membuat pengaruh baik di kalangan pelaku usaha dan konsumen. QRIS dijangkau melalui aplikasi *e-money* seperti berbasis server, *e-wallet*, atau *m-banking*.

Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Dewan Gubernur tentang Implementasi Standar Nasional QRIS sebagai pesatnya perkembangan pembayaran digital yaitu Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/1/PADG/2022 tanggal 25 Februari 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* (Bank Indonesia, 2022). Dengan implementasi yang luas dan didukung berbagai pihak, QRIS telah menjadi solusi unggulan dalam mendukung inklusi keuangan dan memperkuat ekosistem di Indonesia terkait pembayaran non-tunai. QRIS memiliki karakteristik unggul yang diminati oleh *merchant* maupun pengguna. Adapun beberapa karakteristik QRIS yang memiliki kepanjangan dari Universal, Gampang, Untung, Langsung (UNGGUL).

Perpaduan antara teknologi dan keuangan disebut sebagai *fintech* dapat memengaruhi model bisnis. Inovasi dalam industri keuangan dapat mengubah penggunaan uang kertas menjadi uang digital. Munculnya aplikasi pembayaran digital seperti Ovo, Dana, Gopay, ShopeePay, Bima Mobile, dan BSI Mobile terdapat fitur QRIS menjadi lebih efektif. Hal ini menyebabkan sepenuhnya hidup secara online termasuk dalam hal pembayaran (Makhrus & Saepudin, 2023). Mengimplementasikan QRIS di kehidupan sehari-hari dengan mudah dalam menggunakan dan mengaksesnya. QRIS sudah banyak di berlakukan di tempat-tempat umum seperti di kafe, tempat makan, pusat perbelanjaan, dan lain sebagainya. Fleksibilitas dalam mengakses dan menggunakan QRIS sangat mudah di terapkan pada kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, QRIS dapat memenuhi tujuannya untuk menjadi alat utama Indonesia dalam mempromosikan ekonomi digital yang berkelanjutan.

### 2.3 Sistem Pembayaran

Globalisasi ekonomi mendorong inovasi dalam sistem pembayaran. Sistem pembayaran adalah kumpulan peraturan, forum, dan praktik yang digunakan untuk mentransfer uang untuk memenuhi kewajiban yang sudah ada sebelumnya yang dihasilkan dari aktivitas ekonomi.

Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 Pasal 8 Huruf B tentang Bank Indonesia salah satu dari tiga pilar utama adalah pengaturan dan kelancaran sistem pembayaran (Atmaja & Paulus, 2022). Dalam menjalankan fungsi ini pada Pasal 15 ayat (1) UU Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia memiliki kewenangan mengatur penggunaan instrumen pembayaran, melakukan dan mengeluarkan izin dan perizinan terkait pelaksanaan layanan sistem pembayaran serta mewajibkan penyedia layanan sistem pembayaran untuk mengungkapkan kegiatan operasional.

Dalam praktiknya metode pembayaran tunai dan non-tunai adalah dua kategori sistem pembayaran yang digunakan di Indonesia. Sistem pembayaran tunai (*cash based*) merupakan metode pembayaran tunai memakai uang fisik seperti uang logam atau uang kertas (Nasution et al., 2021), sedangkan sistem pembayaran non-tunai merupakan alat pembayaran memakai kartu debit dan kartu kredit, selain itu metode pembayaran non-tunai dapat digunakan melalui transfer antar bank atau intrabank, uang elektronik, dan metode pembayaran kontemporer lainnya seperti Ovo, Gopay, Dana, dan lainnya (Rahman et al., 2023).

Bank Indonesia Indonesia tidak dapat meningkatkan sistem pembayaran non-tunai secara mandiri, Bank Indonesia membutuhkan bantuan lembaga perantara untuk memastikan bahwa transfer uang antar pihak dilakukan secara efisien. Hal ini, dilatarbelakangi dalam menciptakan *cashless society*. *Cashless society* merupakan kondisi di mana informasi keuangan dipertukarkan secara digital, bukan melalui uang fisik. Mengingat manfaat yang diberikan oleh sistem ini, peningkatan penggunaan metode pembayaran non-tunai dianggap wajar.

### 2.4 GenBI

GenBI adalah penerus bangsa yang memainkan peran penting dalam kemajuan individu dan bangsa dalam menghadapi globalisasi. Anggota komunitas ini berasal dari beragam perguruan tinggi negeri serta perguruan tinggi swasta di Indonesia yang diawasi langsung oleh Bank Indonesia, termasuk di antaranya daerah Purwokerto. Kemampuan untuk terhubung dengan orang lain melalui jaringan internet melalui tablet, handphone, dan perangkat lainnya merupakan salah satu ciri khas dari GenBI Purwokerto (E. Saepudin & Wage, 2023).

Bank Indonesia membentuk komunitas GenBI dengan tujuan utama GenBI yaitu, pertama *font liners* sebagai komunikasi kelembagaan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat dan mahasiswa tentang kebijakan Bank Indonesia. Kedua, *agent of change* sebagai penggerak perubahan di kalangan

pelajar, mahasiswa, serta masyarakat. Ketiga, *future leaders* menjadikan pemimpin masa depan pada setiap tingkatan dan bidang. Tujuan utama GenBI tercapai dengan adanya struktur kepengurusan mencakup beberapa bidang seperti pendidikan, ekonomi, lingkungan, kesehatan, dan media eksternal (GenBI Purwokerto, 2023).

## 2.5 Akad Wadi'ah

*Wadi'ah* (tabungan) merupakan titipan yang ditiptkan oleh individu atau badan hukum kepada pihak lain harus dijaga dan dikembalikan kapan saja. *Wadi'ah* bertujuan demi menjaga titipan agar tetap aman dari kerusakan, kehilangan, dan bahaya lainnya (Argantara & Muhajir, 2023). Jadi dapat disimpulkan akad *wadi'ah* merupakan pemberian hak atau kuasa untuk menjaga atau merawat barang titipan. Firman Allah Swt dalam Q.S Al-Baqarah: 283.

*"Jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya dan bertaqwalah kepada Allah sebagai Tuhannya"*

Pada praktiknya, akad *wadi'ah* sering digunakan dalam transaksi keuangan kontemporer, termasuk pembayaran digital. Berlakukanya Fatwa DSN-MUI No. 2/DSN-MUI/IV/2000 tentang tabungan menetapkan pada poin ketiga bahwa tabungan berbasis *wadi'ah* merupakan jenis simpanan yang dapat ditarik sewaktu-waktu (*on call*) berdasarkan perjanjian. *Wadi'ah* menetapkan imbalan yang wajib diberikan, kecuali diberikan secara sukarela oleh pihak bank.

Untuk menjamin bahwa kontrak *wadi'ah* dapat diberlakukan berdasarkan hukum Islam dengan memenuhi rukun dan syaratnya. Mazhab Hanafi berpendapat bahwa *ijab* dan *qabul* adalah satu-satunya komponen yang membentuk rukun *Al-wadi'ah*, sedangkan komponen lainnya dianggap sebagai syarat, bukan rukun. Dalam pandangan Hanafiyah, *ijab* dianggap sah baik diungkapkan dengan kata-kata yang fasih (*sharih*) maupun dengan kata-kata yang samar (*kinayah*). Begitu pula dengan *kabul*, disyaratkan bahwa pihak yang menyerahkan titipan serta pihak yang menerima titipan wajib mukalaf. Titipan menjadi tidak valid jika yang menitipkan atau yang mendapatkan titipan merupakan orang gila atau anak kecil yang belum mencapai usia baligh (*mumayyiz*) (Ratna Ayu Wijayanti et al., 2024).

Syafi'iyah berpendapat bahwa akad *wadi'ah* memiliki tiga syarat (H.Hendi Suhendi, 2017), yaitu syarat barang yang ditiptkan adalah barang yang sesuai dengan hukum syariah dapat dimiliki, bersama dengan prasyarat lain yang konsisten dengan perwakilan, orang yang memberi dan orang yang mendapat harus memiliki akal sehat serta telah mencapai usia baligh dan *sighat ijab* dan *kabul al-wadi'ah* kedua belah pihak harus memiliki pemahaman yang jelas atau samar-samar tentang *ijab qabul* ini.

Titipan atau simpanan pada bank syariah adalah *wadi'ah*. Dalam penerapan akad *wadi'ah* terdapat jenis-jenisnya yaitu *wadi'ah yad amanah* dan *wadi'ah yad dhamanah*. Simpanan yang sepenuhnya diberikan oleh seseorang yang memberikan komoditas kepada penerima titipan diketahui sebagai *wadi'ah yad al-amanah*. Barang simpanan harus dijaga dan dilindungi, dan penerima titipan tidak diizinkan untuk menggunakannya (Oktariani et al., 2020). Sedangkan *wadi'ah yad adh-dhamanah* merupakan pihak penyimpan menggunakan barang yang ditiptkan dengan persetujuan pemiliknya serta amanah pada barang titipan dalam keadaan utuh kapan saja pemiliknya menghendaki (Dwiyanti, 2023). Nilai-nilai syariah, yang menekankan pada tanggung jawab, keadilan, dan transparansi, tercermin dalam karakteristik akad *wadi'ah*. Gambaran umum tentang penggunaan prinsip-prinsip syariah dalam interaksi sosial dan ekonomi diterapkan dalam karakteristik akad *wadi'ah*.

Ketentuan *wadi'ah* sering digunakan dalam berbagai instrumen keuangan syariah termasuk deposito dan tabungan, dalam praktik kontemporer. Untuk menjamin bahwa akad *wadi'ah* dijalankan selaras berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan untuk mewujudkan konsep keadilan, kepercayaan, dan

kemudahan sangat penting untuk memahami persyaratan dan batasan ini. Masyarakat akan diberikan petunjuk tentang bagaimana menerapkan akad *wadi'ah* dengan akurat pada aktivitas setiap hari dan kegiatan ekonomi melalui pembahasan klausul-klausul dan batasan-batasan ini.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang melibatkan peneliti mencari peristiwa atau fenomena kejadian kehidupan individu atau sekelompok orang untuk menceritakan pengalaman hidup mereka (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) yaitu metode penelitian yang dilakukan di lokasi untuk memperoleh dan mengumpulkan data (Ardiani & Pujiriyanto, 2022). Subyek penelitian Anggota GenBI Purwokerto total 10 anggota dan 2 pedagang kaki lima yang dipilih dengan kriteria pengguna aktif QRIS sebagai alat pembayaran.

Lokasi penelitian berada di tiga Universitas di Purwokerto yaitu, Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) beralamat di Jl. KH. Ahmad Dahlan, Kembaran, Banyumas Jawa Tengah 53182. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto (UNSOED) beralamat di Jl. Profesor DR. HR Boenyamin No. 708, Dukuhbandong, Grendeng, Kecamatan. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53122. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (UIN SAIZU) beralamat di Jl. A. Yani No. 40A, Karanganjing, Purwanegara, Kecamatan. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53126.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini merupakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian dibagi dua adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data utama yang diperoleh berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga hasil yang diperoleh mencerminkan temuan dari ketiga metode tersebut. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal, artikel, dan sumber lainnya sebagai dokumen untuk memperkuat data (Siregar et al., 2022).

Proses analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi dan menyusun hasil secara terstruktur berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti, sehingga data tersebut mudah dipahami untuk disampaikan kepada orang lain.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum GenBI Purwokerto

Di bawah naungan Bank Indonesia KPw BI Purwokerto, sekelompok mahasiswa dan mahasiswa berasal universitas negeri maupun swasta mendapatkan beasiswa dari Bank Indonesia. Komunitas ini dikenal dengan nama Generasi Baru Indonesia (GenBI) Purwokerto. Pengurus GenBI Purwokerto berasal dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto, UIN Prof. Saifuddin Zuhri, dan Universitas Jendral Soedirman membentuk GenBI Purwokerto. Total anggota GenBI Purwokerto berjumlah 175 orang. Sebanyak 75 mahasiswa dari Universitas Jendral Soedirman, 50 mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dan 50 mahasiswa dari UIN Prof. Saifuddin Zuhri.

GenBI Purwokerto dipimpin tiga presiden dari UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Jendral Soedirman. Terdapat kepengurusan harian GenBI Purwokerto yaitu sekretaris dan bendahara. Pendidikan, ekonomi, lingkungan, kesehatan, media dan eksternal merupakan lima bidang yang menjadi fokus kerja GenBI Purwokerto.

#### 4.2. Efektivitas Penggunaan Fitur QRIS Sebagai Alat Pembayaran Di Kalangan GenBI Purwokerto

Efektivitas suatu tindakan atau upaya dapat dinilai berdasarkan apakah tujuan pembelajaran tertentu telah tercapai atau belum. Efektivitas menggunakan QRIS di kalangan anggota GenBI dilihat dari aspek UNGGUL (Universal, Gampang, Untung, Langsung).

Pertama QRIS universal memiliki makna kemampuan QRIS bisa digunakan baik di dalam negeri dan di luar negeri oleh seluruh lapisan masyarakat terutama GenBI Purwokerto dan dapat digunakan pada aplikasi pembayaran digital yang berbeda seperti *m-banking* Brimo, Livin, BCA mobile, Bima, serta BSI mobile serta *e-wallet* shopeepay, dana, gopay, ovo yang sering digunakan anggota GenBI Purwokerto.

Dibuktikan hasil wawancara responden (5) anggota GenBI Purwokerto menyatakan bahwa “beberapa *e-wallet* yang digunakan seperti Ovo, GoPay, Dana, dan *M-Banking* seperti BCA Mobile, BSI Mobile, Livin. Menurut pernyataan responden (1) “Saya menggunakan *m-banking* BSI, Brimo, dan Livin serta dompet elektronik seperti dana, gopay, ovo, shopeepay”. Menurut pernyataan responden (2) “Saya biasanya menggunakan *m-banking* dari Brimo dan Livin”. Jadi adanya QRIS pembayaran secara non-tunai lebih praktis dan berada pada pengawasan satu regulator memiliki makna ‘satu sistem untuk semua model pembayaran’. Jadi QRIS dapat digunakan di semua *merchant* yang bekerja sama dengan Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP).

Kedua, bertransaksi QRIS secara gampang dan aman dengan melalui smartphone. Cukup pindai, klik, dan bayar hal ini membantu masyarakat khususnya anggota GenBI Purwokerto serta *merchant*. Dibuktikan hasil wawancara responden (10) anggota GenBI Purwokerto “QRIS mudah dijangkau dan mudah digunakan disemua kalangan termasuk kalangan GenBI Purwokerto sendiri, dan kebanyakan anggota GenBI Purwokerto menggunakan QRIS dikarenakan kemudahan dan terjamin keamanannya. Serta QRIS sudah banyak di sediakan di pedagang kaki lima, cafe, pusat perbelanjaan dan lain sebagainya”. Pernyataan responden (8) juga mendukung gagasan ini “Ketika saya tidak punya uang *cash* hanya dengan scan barcode pembayaran langsung selesai, saya juga tidak perlu mengeluarkan kartu ATM”. Anggota GenBI Purwokerto menerapkan dan merasakan kemudahan menggunakan QRIS sehingga meningkatkan efektivitas di kehidupan sehari-hari.

Ketiga, QRIS memberikan keuntungan kenyamanan dalam proses transaksi. Dengan menggunakan QRIS tidak perlu membawa uang tunai atau dompet. Hal ini mendukung budaya *cashless society* di kalangan GenBI Purwokerto.

Mengaplikasikan QRIS sebagai pengguna secara *cashless* memberikan banyak keuntungan. Dibuktikan hasil wawancara responden (3) anggota GenBI Purwokerto menyatakan bahwa “QRIS merupakan metode pembayaran memberikan kenyamanan bagi penggunanya. Pengguna tidak perlu membawa uang tunai (*cashless*) saat menggunakan QRIS untuk pembayaran, biaya transaksi murah, adanya diskon, dan memudahkan dalam pencatatan keuangan”. Pernyataan responden (7) juga mendukung gagasan ini “QRIS dapat mengurangi ketergantungan memakai uang tunai. Cukup scan QRIS melalui handphone, tanpa perlu membawa uang fisik dan tentunya lebih higienis karena meminimalisir kontak fisik”. Keuntungan menggunakan QRIS di kalangan GenBI Purwokerto sangat membantu sebagai *cashless society*.

Keempat, langsung prosesnya cepat dan instan, transaksi menggunakan QRIS dapat dilakukan dengan waktu yang singkat. Konsep QRIS yang langsung memudahkan masyarakat salah satunya di kalangan GenBI Purwokerto dalam melakukan proses transaksi secara non tunai hanya scan barcode QR melalui handphone.

Dibuktikan hasil wawancara narasumber (4) anggota GenBI Purwokerto “Iya waktu yang diperlukan sangat singkat karena dengan QRIS, pengguna hanya perlu memindai QR code, memasukkan jumlah pembayaran dan mengonfirmasi transaksi. Ini biasanya memakan waktu beberapa detik saja.

Dibandingkan dengan uang tunai, di mana penjual harus menghitung dan memberi kembalian, QRIS menghemat waktu". Pernyataan responden (6) juga mendukung gagasan ini "tentunya saya merasakan kecepatan dan efisien QRIS karena pada saat bertransaksi penjual tidak perlu menyiapkan uang kembalian. Hanya pindai kode QR, memasukan nominal, dan menyelesaikan pembayaran". Oleh karena itu, transaksi menggunakan QRIS mendukung dalam sistem pembayaran.

Berdasarkan hasil wawancara diatas tentang efektivitas QRIS sebagai alat pembayaran di kalangan GenBI Purwokerto dapat disimpulkan bahwa QRIS sudah cukup efektif digunakan di kalangan GenBI Purwokerto sebagai alat pembayaran. Hal ini disampaikan oleh narasumber terkait efektivitas dalam menggunakan QRIS karena QRIS universal, gampang, untung, dan langsung.

#### 4.3. Faktor Yang Mempengaruhi GenBI Purwokerto Menggunakan QRIS

Inovasi sistem pembayaran non-tunai mengalami peningkatan dengan adanya QRIS diresmikan Bank Indonesia pada tanggal 1 Januari 2020. Faktor-faktor utama mendorong penggunaan QRIS yaitu kemudahan, kecepatan, keamanan, murah dan handal. Anggota GenBI Purwokerto sebagai *cashless society* merubah gaya hidup lebih efisien dan berfokus pada teknologi, terbiasa menggunakan metode pembayaran digital, dan mempunyai jiwa sosial yang mendorong teknologi baru (Ramadhan et al., 2023).

Kecepatan pembayaran digital khususnya menggunakan QRIS merupakan cara yang lebih cepat dibandingkan pembayaran tunai. GenBI Purwokerto tidak dibatasi oleh faktor-faktor lain atau harus menunggu *merchant* memberikan uang kembalian dan pembayaran digital lebih higienis. Kecepatan yang dirasakan anggota GenBI Purwokerto memudahkan bertransaksi di kehidupan sehari-hari.

Dibuktikan hasil wawancara narasumber (2) anggota GenBI Purwokerto "Iya lebih singkat dan cepat, karena standar universal QRIS yang bisa di akses semua aplikasi pembayaran digital di Indonesia". Pernyataan responden (5) juga mendukung gagasan ini "proses transaksi dengan QRIS sering kali lebih cepat dibandingkan transaksi tunai. Kemudahan akses menggunakan QRIS fleksibilitas menjadi pilihan yang cepat". Pernyataan responden (6) juga mendukung gagasan ini "Iya saya merasakan menggunakan QRIS lebih cepat dan tidak adanya batas waktu dalam mengakses QRIS". Keuntungan anggota GenBI Purwokerto, QRIS sebagai metode pembayaran dipengaruhi oleh manfaat ini karena pengguna dapat menyelesaikan transaksi dengan cepat dan efisien.

Kedua, kemudahan dalam menggunakan dan mengakses QRIS. Hal ini dibuktikan hasil wawancara responden (1) "QRIS mudah digunakan dan tidak ada biaya admin bagi konsumen. QRIS sangat memudahkan salah satunya untuk berdonasi untuk orang yang membutuhkan sehingga memudahkan dalam berdonasi". Pernyataan responden (4) juga mendukung gagasan ini "Kemudahan menggunakan QRIS memfasilitasi pembayaran digital, yang membantu mengurangi penggunaan uang tunai dan meningkatkan efisiensi dalam transaksi. GenBI Purwokerto sering terlibat dalam kegiatan dan acara, seperti sosialisai, seminar, penggalangan dana dan kegiatan lainnya. Dalam konteks ini, QRIS mempermudah transaksi pembayaran untuk donasi, tiket, atau pembelian barang tanpa uang tunai, sehingga menghemat waktu dan meningkatkan efisiensi". Pernyataan responden (6) juga mendukung gagasan ini "QRIS lebih mudah karena pengguna QRIS bisa membayar melalui aplikasi apa saja yang mendukung fitur QRIS. Tentunya QRIS memudahkan di kalangan GenBI Purwokerto, alasannya yaitu dalam melakukan kegiatan-kegiatan atau event GenBI seperti mengadakan rapat di luar kampus seperti di cafe atau berwisata yang sudah menyediakan QRIS, anggota GenBI Purwokerto cukup scan QR di Handphone". Dari pernyataan beberapa responden di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengakses QRIS di kalangan GenBI Purwokerto merasakan kemudahan.

Ketiga, murah karena pengguna hanya perlu membayar jumlah transaksi tanpa ada biaya tambahan. Bahkan untuk pembayaran beberapa ribu rupiah, QRIS memungkinkan pengguna terutama anggota GenBI Purwokerto melakukan transaksi dalam jumlah kecil dengan murah atau tanpa uang kembalian.

Hal ini dibuktikan hasil wawancara responden (6) anggota GenBI Purwokerto “QRIS lebih terjangkau, dengan QRIS tarif pembayaran akan jauh lebih murah dan terjangkau, selain itu tidak terbebani dengan mahalnya biaya transaksi”. Keuntungan yang terlihat jelas adalah pembayaran menjadi lebih murah. Harga penggunaan transaksi berdampak pada minat pengguna untuk menggunakan QRIS karena biayanya lebih rendah daripada metode pembayaran alternatif lainnya.

Keempat, keamanan QRIS yang canggih dan berstandar internasional, transaksi diselesaikan dengan memasukkan PIN, *Face ID*, dan *Fingerprint* yang hanya diketahui oleh pemilik akun. Untuk menghindari kehilangan uang atau menjadi korban kejahatan seperti pencurian dan pemalsuan uang.

Hal ini dibuktikan hasil wawancara responden (7) anggota GenBI Purwokerto “Tentu saja, dengan menggunakan QRIS saya merasa aman dalam bertransaksi secara elektronik karena diawasi dan dilindungi oleh Bank Indonesia”. Pernyataan responden (10) juga mendukung gagasan ini “Saya merasa bahwa QRIS menyediakan lingkungan yang aman, QRIS juga meningkatkan keamanan karena mengurangi risiko kesalahan input jumlah transaksi dan membantu melacak transaksi secara digital”. Pernyataan responden (4) juga mendukung gagasan ini “Saya merasakan keamanan QRIS, QRIS menawarkan keamanan yang lebih tinggi karena transaksi terekam secara digital. Ini mengurangi risiko pencurian, kehilangan uang tunai, atau kesalahan transaksi. Bukti pembayaran juga otomatis tercatat, sehingga memudahkan pelacakan dan pengelolaan keuangan”. Kemampuan individu memiliki literasi keuangan digital yang kuat akan dapat menggunakan QRIS secara efektif dan melindungi informasi pribadi untuk mencegah penyalahgunaan yang dapat mengakibatkan aktivitas kriminal.

Kelima, sistem QRIS handal telah teruji memberikan kemampuan untuk melakukan pembayaran kapan saja dengan jangkauan lebih luas melalui smartphone yang terhubung koneksi internet. Fleksibilitas QRIS mendorong anggota GenBI Purwokerto untuk menggunakan QRIS. Fitur QRIS yang handal mempermudah anggota GenBI dalam mengakses QRIS dengan jangkauan lebih luas melalui smartphone dan pembayaran hanya scan kode QR.

Hal ini dibuktikan hasil wawancara responden (6) anggota GenBI Purwokerto “Iya benar dengan adanya QRIS kecepatan dan handalnya QRIS hanya scan kode QR pengguna dapat dengan mudah menyelesaikan pembayaran dengan memindai kode dengan handphone mereka”. Pernyataan responden (9) juga mendukung gagasan ini “Ya, transaksi dengan QRIS cepat dan handal hanya dengan memindai menggunakan handphone”. Oleh karena itu, kehandalan QRIS dapat diakses melalui smartphone lebih efektif hanya scan barcode QRIS melalui smartphone serta jangkauan yang luas.

Berdasarkan hasil wawancara di atas tentang faktor yang mempengaruhi minat GenBI Purwokerto bertransaksi menggunakan QRIS dapat disimpulkan bahwa QRIS cepat, mudah, murah, aman, dan handal. Hal ini disampaikan oleh narasumber dengan pengalaman menerapkan QRIS padakehidupan sehari-hari.

#### 4.4. Implementasi Akad Wadi'ah Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran

Dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat, Lembaga Keuangan Syariah (LKS) menggunakan prinsip-prinsip syariah ketika menerima simpanan dari masyarakat umum dan menginvestasikannya kembali kepada masyarakat melalui pinjaman atau cara lain. Salah satu produk dari LKS yaitu tabungan syariah (*wadi'ah*).

Implementasi akad *wadi'ah* dalam bertransaksi menggunakan QRIS terjadi karena saldo *e-money* yang tersimpan di *e-wallet* dan *m-banking* dapat digunakan atau ditarik kapan saja, maka pihak penyimpan dan

pemegang *e-money* memegang peranan penting. Pihak pemegang *e-money* mengetahui bahwa pihak penyimpan menggunakan barang titipan dan amanah pada barang yang di titipkan dalam keadaan lengkap kapan saja pemiliknya menghendaki. Pada proses ini terjadi akad *wadi'ah yad adh-dhamanah* antara pihak penyimpan dan pemegang *e-money*.

Pada saat bertransaksi jumlah nominal yang dibayarkan otomatis masuk ke penerbit untuk disimpan. Oleh karena itu, pada proses ini terjadi akad *wadi'ah yad adh-dhamanah* antara penerbit dan pemegang *e-money*. Hal ini dibuktikan hasil wawancara responden (11) sebagai pedagang yang menyediakan QRIS, beliau mengatakan bahwa "Saya menyediakan QRIS untuk memudahkan dalam proses transaksi, setiap bertransaksi jumlah nominal yang dibayarkan oleh pelanggan akan masuk ke rekening pribadi saya dan disimpan di rekening dompet elektronik". Pernyataan responden (12) sebagai pedagang yang menyediakan QRIS juga mendukung gagasan ini "Setiap pembeli yang melakukan transaksi menggunakan QRIS nominalnya otomatis masuk dan berhasil pada proses penyelesaian transaksi, kemudian saya titipkan ke penerbit untuk ditabung sebagai modal dan perputaran mengembangkan usaha".

Berdasarkan hasil wawancara diatas implementasi akad *wadi'ah* khususnya akad *wadi'ah yad adh-dhamanah* terjadi antara penerbit dengan pemegang *e-money*, dimana pada saat melakukan proses transaksi jumlah nominal yang dibayarkan otomatis masuk ke rekening pemegang *e-money* dengan dititipkan ke penerbit.

## 5. KESIMPULAN

Dengan adanya QRIS, pertumbuhan industri *fintech* meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem pembayaran. Dengan memanfaatkan smartphone untuk melakukan pemindaian, anggota GenBI Purwokerto dapat lebih mudah mengakses semua kebutuhan sehari-hari berkat fitur QRIS sebagai metode pembayaran. Dalam melakukan proses transaksi, GenBI Purwokerto menggunakan QRIS yang tentunya sangat menguntungkan dari segi kemudahan dan efisiensi waktu.

Standarisasi fitur QRIS lebih sederhana, cepat, murah, dan dapat diandalkan karena diawasi Bank Indonesia. Hal ini memengaruhi minat anggota GenBI Purwokerto untuk menerapkan QRIS sebagai masyarakat non tunai agar dapat fokus pada teknologi, mengubah gaya hidup secara lebih efektif, terbiasa dengan pembayaran non tunai, dan menumbuhkan lapisan sosial yang mendorong adopsi teknologi baru. Fitur QRIS memudahkan anggota GenBI Purwokerto untuk melakukan transaksi non tunai di berbagai industri, termasuk pembelian tiket, donasi, dan pengeluaran sehari-hari.

Penggunaan akad *wadi'ah* dalam transaksi QRIS menunjukkan bagaimana Lembaga Keuangan Syariah (LKS) berkontribusi terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat melalui penerapan prinsip-prinsip syariah. Proses dalam penyelesaian transaksi menggunakan QRIS adanya akad *wadi'ah yad adh-dhamanah* yang terjadi antara penerbit dengan pemegang *e-money* untuk disimpan dan bisa ditarik kapan saja. Sejalan dengan prinsip keuangan syariah, integrasi akad *wadi'ah* ke dalam sistem pembayaran digital memudahkan transaksi dan mendorong perputaran ekonomi masyarakat.

## REFERENSI

- Achmad, L. I., Ainulyaqin, M. H., & Edy, S. (2024). Analisis Pengaruh Bagi Hasil, Inflasi, Nilai Tukar, dan Bi-Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Bjb Syariah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 4911-4928.
- Ainulyaqin, M. H., Rakhmat, A. S., Achmad, L. I., & Badriyah, S. (2024). Penerapan UU No. 8 Tahun 2016 Tentang Disabilitas Pada Pelayanan Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2), 1422-1436.
- Ainulyaqin, M. H., Rakhmat, A. S., Achmad, L. I., & Fahamsyah, M. H. (2024). Keputusan Nasabah

- Menggunakan Produk Pembiayaan Mitra Emas iB Masalah: Antara Physical Evidence, Promise, dan Customer Centric. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 389-400.
- Ainulyaqin, M. H., Achmad, L. I., Mamun, S., & Anggadita, I. (2024). Minat Pedagang Muslim Menabung Di Perbankan Syariah: Seberapa Besar Pengaruh Pengetahuan dan Budaya Kerja?. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 490-497.
- Ainulyaqin, M. H., Rakhmat, A. S., Edy, S., & Maharani, S. (2023). Analisis Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko Dan Fee Based Income (FBI) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 8(1), 196-207.
- Aman, I., Yuvita, Y., & Hafid, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) di Pasar Tradisional Pabaeng-Baeng Kota Makassar. *ECo-Buss*, 6(2), 870-881. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i2.1052>
- Anas, T., & Cahyawati, E. (2023). Strategic Investment Policies for Digital Transformation: The Case of Indonesia. *Journal of Southeast Asian Economies*, 40(1), 96-126. <https://doi.org/10.1355/ae40-1e>
- Ardana, S. G., Shafa Luqyana, A., Ayu, I., Antono, L., Rahayu, R. P., Qonita, L., Zahra, S. A., & Alsyahdat, F. (2023). Efektifitas Penggunaan QRIS bagi Kalangan Mahasiswa UNNES untuk Transaksi Pembayaran dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi pada Era Digitalisasi. *Jurnal Potensial*, 2(2), 167-183. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/potensial>
- Ardiani, F. K., & Pujiriyanto, P. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Daring. *Jurnal Epistema*, 3(2), 81-90. <https://journal.uny.ac.id/index.php/epistema/article/view/50555>
- Argantara, Z. R., & Muhajir, A. (2023). Implementation of The Wadi'ah and Mudharabah Agreement on BTM Sang Surya Pamekasan in Increasing The Interest of MSME's Actors. *Jurnal Iqtisaduna*, 9(2), 346-358. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v9i2.36248>
- Atmaja, Y. S., & Paulus, D. H. (2022). Partisipasi Bank Indonesia Dalam Pengaturan Digitalisasi Sistem Pembayaran Indonesia. *Masalah-Masalah Hukum*, 51(3), 271-286. <https://doi.org/10.14710/mmh.51.3.2022.271-286>
- Bank Indonesia. (2022). *Peraturan Anggota Dewan Gubernur*. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/PADG\\_240122.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/PADG_240122.aspx)
- Dwiyanti, U. (2023). Strategi Pemasaran Produk Tabungan Batara Ib Dengan Akad Wadi'ah Yad Dhamanah Pada Bank Tabungan Negara Syariah Kapten A Rivai Palembang. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan ...*, 2(1). <http://ejournal.lapad.id/index.php/jebmak/article/view/62%0Ahttp://ejournal.lapad.id/index.php/jebmak/article/download/62/33>
- Fadillah, A., Midisen, K., & Ainulyaqin, M. H. (2024). Analisis Kebijakan Program Rumah Gratis Siap Huni pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Economic Reviews Journal*, 3(1), 437-451.
- Fahamsyah, M. H., & Hamdan'Ainulyaqin, M. (2023). A bibliometric analysis of profit loss sharing (PLS) in Islamic banking research using Vosviewer application. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 7(1), 126-142.
- GenBI Purwokerto. (2023). *GenBI Purwokerto*. <https://genbipurwokerto.com/>
- H.Hendi Suhendi. (2017). *Fiqh Muamalah*.
- Habib, F. E., & Nofiardi, N. (2023). The Impact of Using E-Wallets for the Ease of Muslim Consumers Transacting Maqashid Sharia Approach. *EKONOMIKA SYARIAH : Journal of Economic Studies*, 7(1), 47. <https://doi.org/10.30983/es.v7i1.6401>

- Haryati, D. (2021). Fenomena Cashless Society Pada Generasi Milenial dalam Menghadapi COVID-19. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 32–37. <https://doi.org/10.35899/biej.v3i1.202>
- Makhrus, M., & Saepudin, E. (2023). Gerakan Filantropi Islam Berbasis Media Sosial dan Implikasinya Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 1906. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8911>
- Mimi, M. P. S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mata Kuliah Insha' Di Stai Ma'Arif Sarolangun. *El-Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(2), 59–68. <https://doi.org/10.56874/faf.v1i2.134>
- Nasution, L. Y., Agus, R., & Seri, E. (2021). Implementasi Sistem Pembayaran Tunai Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 477–488.
- Naution, D. A., Hasibuan, R. R. A., & Prayoga, R. (2021). Tingkat Perkembangan Fintech (Financial Technology), Pemahaman Fintech (Financial Technology) dan Minat Mahasiswa UIN Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9080–9090. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2423>
- Nuraini, A., & Priyantno, P. D. (2024). Analisis Efektivitas Penghimpunan Dana ZIS pada LAZNAS BAITULMAAL MUAMALAT: Studi Komparasi Penghimpunan Digital dan Non Digital. *JES: Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(1), 1–14.
- Nurzaqiah, N., Ainulyaqin, M. H., Achmad, L. I., & Edy, S. (2024). Analisis Manajemen Risiko Keamanan Self-Service Technology Perbankan Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(7), 3564–3578.
- Oktariani, N. O., Meliza, D., & Saputra, A. (2020). Analisis Implementasi Akad Wadi'ah Pada Produk Simpanan Siswa Cemerlang Di BMT Permata Indonesia Pekanbaru. *Jurnal Al-Falah Perbankan Syariah*, 2(2), 1–11. <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/AL-FALAH/article/view/1018>
- Pangastuti, R. L., Yap, N., Kadiri, U., & Id, K. A. (2023). Socialization and Assistance in the implementation of the Digital Payment System Through QRIS at KSM "APEL" Sosialisasi dan Pendampingan penerapan Sistem Pembayaran Digital Melalui QRIS pada KSM "APEL." *ARSY: Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 4(1), 56–60. <http://journal.al-matani.com/index.php/arsy,Online>
- Permatasari, R., Amboro, F. Y. P., & Nurlaily, N. (2022). Efektivitas Penerapan Transaksi QRIS Era Covid-19 di Pasar Tradisional Kota Batam Menurut Perspektif Hukum Progresif. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 4(2), 265–278. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v4i2.1780>
- Rahman, H. A., Diyani, L. A., & Oktapriana, C. (2023). Pembekalan Sistem Pembayaran Non-Tunai Untuk Pengusaha Muda Umkm. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 5232. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.16781>
- Rakhmat, A. S., Fahamsyah, M. H., Nurastuti, P., & Ainulyaqin, M. H. (2024). Analisis Camel Pada Bank Syariah dan Dampaknya Terhadap Risiko Kredit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(3), 3061–3068.
- Rakhmat, A. S., Fahamsyah, M. H., Nurastuti, P., & Ainulyaqin, M. H. (2024). Integrating Banking Fundamental Factors with Financial Technologies in Increasing Banking Performance. *Ilomata International Journal of Management*, 5(1), 251–260.
- Rakhmat, A. S., Fahamsyah, M. H., Nurastuti, P., & Ainulyaqin, M. H. (2023). Integrating Banking Fundamental Factors with Financial Technology in Reducing Banking Risk. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(9), 3567–3572.
- Ramadhan, D., Asri, H. R., Gisijanto, H. A., Hartanti, N. D., & Setyarini, E. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Digital Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada Generasi Muda. *Revenue: Lentera Bisnis Manajemen*, 1(04), 162–170. <https://doi.org/10.59422/lbm.v1i04.168>

- Ratna Ayu Wijayanti, M.Arief Safi'i, Riki Zogik Firmansyah, Mirza Hisyam Maulana, & Renny Oktafia. (2024). Praktik Penerapan Akad Wadi'Ah Dalam Perbankan Syariah (Studi Kasus Bank Btn). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 62–66. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i2.670>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Saepudin, E., & Wage, W. (2023). Model Edukasi Perbankan Syariah Bagi Warga Milenial Muhammadiyah Di Banyumas. *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 24(1), 79. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v24i1.8447>
- Saepudin, S., Syaripudin, E. I., Nuraeni, N., & Januri, F. (2022). Akad Wadi'Ah Dalam Perspektif Ulama Madzhab. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (JHESY)*, 1(1), 60–69. <https://doi.org/10.37968/jhesy.v1i1.139>
- Sakum, S., Ainulyaqin, M. H., Achmad, L. I., & Mamun, S. (2024). Strategi Pemasaran Batara Haji Dan Umrah iB Bank Tabungan Negara Syariah Ditinjau Dengan Analisis SOAR. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2), 2002-2009.
- Saputra, K. (2023). *Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Untuk Pembayaran Digital Pada Dosen ASN IAIN CURUP*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP.
- Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2, 69–75. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33>
- Sutarto, J., & Natalia, E. C. (2023). Analisis Strategi CSR Bank Indonesia dalam Membangun Hubungan Komunitas. *Jurnal InterAct*, 12(1), 48–60. <https://doi.org/10.25170/interact.v12i1.4426>
- Wiwi, N., Ainulyaqin, M. H., Edy, S., & Achmad, L. I. (2024). *Analisis Penerapan Risiko Operasional Dan Kepatuhan Syariah Badan Wakaf Al-Qur'an Ditinjau Dari Waqf Core Principles* (Doctoral dissertation, Universitas Pelita Bangsa).